



Konsep dasar ilmu pendidikan Islam (Guru dan Nilai Ibadah)

Azra Liwani Bazla S. Meliala¹, Ira Suryani², Swaibah Aslamiah Lubis³, Syafika Rifani Siregar⁴,
Rizqoini Siti Ikrimah⁵

¹⁻⁵Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, UIN Sumatera Utara Medan
Email:irasuryani@uinsu.ac.id

Abstrak

Abstrak ini akan berfokus pada peran guru dalam mengajarkan nilai-nilai ibadah kepada siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk karakter dalam hal ibadah kepada Tuhan. Guru dapat membantu siswa memahami makna dan pentingnya ibadah, serta memberikan contoh teladan dalam praktik ibadah sehari-hari. Dalam abstrak ini akan dibahas beberapa topik, termasuk definisi nilai-nilai ibadah dan peran guru dalam mengajarkannya.

Kata kunci: *Konsep dasar ilmu pendidikan Islam.*

Abstrak

This abstract will focus on the teacher's role in teaching religious values to students. Teachers have a very important role in shaping the character of students, including character in terms of worship to God. Teachers can help students understand the meaning and importance of worship, as well as provide exemplary examples in daily worship practices. This abstract will discuss several topics, including the definition of religious values and the teacher's role in teaching them.

Keywords: *The basic concept of Islamic education science.*

PENDAHULUAN

Guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu, dan bertugas memimpin, membimbing, dan mengajar orang lain terutama siswa atau mahasiswa dalam bidang pendidikan. Guru dapat berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi para murid atau siswanya dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk membantu mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial para murid atau siswanya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Ibadah adalah bentuk pengabdian dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah dilakukan sebagai pengakuan bahwa Allah SWT adalah sumber kekuatan dan kesuksesan hidup, sekaligus sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Ibadah juga merupakan bentuk rasa syukur manusia atas nikmat dan nikmat yang diberikan Allah SWT kepada Allah SWT.

Nilai-nilai Ibadah sebagai bentuk promosi pendidikan agama Islam di madrasah merupakan upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas agar berdaya saing di era globalisasi saat ini dengan tetap melestarikan ajaran Islam. Oleh karena itu, guru sebagai aktor utama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan keagamaan kepada anak didik memerlukan strategi tertentu agar nilai-nilai agama tersebut meresap dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak didik. (Astuti, 2022 h. 200)

Menurut HM Yahya Yusuf, keberhasilan pendidikan terletak pada tangan guru dalam pelaksanaan pendidikan, keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari keikhlasan dan keuletan guru itu sendiri. "Oleh karena itu, setiap pekerjaan guru menjadi tempat memperbanyak amal kebaikan," ujarnya.(Yusuf,2020)

Direktur HSS Kementerian Agama Dr. H. Saribudin, M.Pd.I menambahkan profesi guru tetap menjadi pilihan guru, tidak boleh berhenti belajar, guru harus meningkatkan keterampilannya dan guru harus mampu melahirkan dan melahirkan produk siswa yang bermoral dan mampu. "Kesuksesan manusia didasarkan pada keikhlasan dalam mendidik. Tugas seorang guru adalah tugas yang mulia dan menempatkan tugas guru dalam amal dan investasi di mata Sang Pencipta dunia", tegasnya.

Diskusi pendidikan setidaknya harus mencakup kelompok sasaran utamanya, yaitu masyarakat. Allah menciptakan manusia untuk mengabdikan kepada-Nya. Sebagian dari pengabdian manusia diberikan kepada kekhilafahan di muka bumi. Allah adalah Rabb al-'alamin dan Rabb al-nas, yaitu Tuhan yang mendidik makhluk alam dan Tuhan yang mendidik manusia.

Manusia sebagai khalifah di muka bumi diberi wewenang oleh Allah untuk mengajarkan alam dan manusia, maka manusialah yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut. Pendidikan dilakukan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian seseorang, yang berarti proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk memperbaiki manusia baik jasmani maupun rohani melalui upaya pengajaran dan latihan menuju kedewasaan. Tindakan dan metode pelatihan.(Arifin, 1994 H.11)

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu sarana pembudayaan (pembudayaan) masyarakat, karena pendidikan Islam tidak hanya menangani satu aspek saja, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan, baik ibadah, syariah, muamalah dan aspek lainnya dengan agama Islam. . pendidikan diarahkan Gaya hidup dan perilaku dalam masyarakat sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai luhur. Pendidikan dapat berfungsi untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada keinginan dan tujuan yang merupakan titik manis dari kemampuan hamba untuk mencapai kesejahteraan, baik jasmani maupun rohani, di dunia dan kebahagiaan di akhirat.(Uhibiyati, 1999 H. 14

Sikap religius seseorang dapat terbentuk dari pemahaman akan agama yang dapat diwujudkan dalam ibadah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa maka ia merupakan upaya untuk mendidik, memahami sekaligus menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan islam ialah mendorong dan mendukung kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam.(Arifin, 2003 H. 6)

Pendidikan agama yang berkualitas juga mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula, sehingga mampu bersaing pada era globalisasi seperti yang terjadi saat ini dengan tetap memegang teguh ajaran agama Islam. (Maarif,2020 H.79) Mengembangkan pendidikan agama, maka guru memegang peranan penting dalam pendidikan agama islam di sekolah. (Solihin, 2020 H.104)

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah melibatkan siswa dalam ibadah Mahdhah dan Ghairu Mahdhah. Hal ini memungkinkan mereka melakukan penelitian untuk membangun kompetensi dengan mengeksplorasi berbagai kemungkinan dan kebenaran ilmiah. Dalam kerangka ini, guru harus dikembangkan menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi siswanya. (Sitti, 2018 H.76)

Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi guru agar nilai-nilai ibadah sehari-hari bagi siswa digali dan diimplementasikan baik di sekolah maupun di rumah. Penanaman nilai-nilai ibadah pada anak sangat penting untuk membentuk kepribadian dan akhlak anak. Karena pada saat itu anak menerima pengalaman religius melalui perkataan yang didengarnya, perbuatan yang dilihatnya, tindakan dan sikap yang diterimanya, serta perlakuan yang dirasakannya.(Astuti, 2022 H. 22)

Tentunya pembentukan kepribadian yang berbudi luhur membutuhkan Al-Quran dan As-Sunnah. Nilai dan perilaku Islami dituangkan dalam Syariah. Dengan demikian, setiap tindakan dan perilaku seorang muslim selalu dilandasi oleh ajaran Islam, yang tidak berbeda dengan keyakinan yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. (Hasballah, 2012 H. 11)

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian yang diteliti. Metode ini dapat digunakan untuk memverifikasi hasil penelitian sebelumnya atau untuk mengumpulkan informasi tentang topik penelitian dari sumber tertulis.

PEMBAHASAN

Ibadah merupakan perwujudan dan penerapan ajaran dan keyakinan yang terkandung dalam agama. Inti ibadah Islam terletak pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam bahasa Arab, ibadah adalah bentuk maskulin dari "عبادو" dari "عبد" yang berarti patuh, budak dan memalukan. Tujuan ibadah karenanya merupakan ekspresi menyalahkan diri sendiri sesedikit mungkin dan ditujukan hanya kepada Allah SWT Subhanahu Wata'alam. Jadi ibadahnya adalah ibadah syariah yang berarti khudhu' (ketaatan) dan hubb (cinta). Memerintahkan seorang hamba untuk beribadah memiliki arti merendahkan diri dan menyerahkan diri kepada Allah SWT. Dan makna cinta, termasuk makna kerendahan hati, sepenuhnya diberikan kepada Tuhan oleh cinta tertinggi Tuhan. Sementara itu, karena nilai ibadah yang merasuki keyakinan agama, maka jiwa peserta didik dapat menjadi standar moral yang membentuk karakter dan perilaku pendidik. Nilai adalah seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini orang. Jati diri adalah identitas yang mencirikan pikiran, perasaan, norma dan perilaku. Jadi nilai ibadah adalah nilai yang dapat ditambahkan setelah ibadah yang benar merupakan bagian dari nilai religi seseorang sebagai inti dari apa yang sangat berarti bagi seseorang. Nilai penanaman ibadah secara sadar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ibadah yang dapat diwujudkan dalam diri siswa seperti nilai keimanan, nilai keislaman, nilai takwa, nilai takwa, nilai keikhlasan, nilai syukur dan nilai kesabaran.

Nilai-nilai di atas ditanamkan kepada siswa melalui berbagai strategi pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah Islam. Kegiatan dipimpin oleh guru. Ini adalah disiplin murid biasa dalam ibadah. Guru hendaknya menjelaskan manfaat disiplin dalam ibadah Islam dan memberikan contoh langkah-langkah yang dapat diikuti siswa untuk mengembangkan disiplin dalam beribadah. Guru juga harus mendorong siswa dan mengidentifikasi kapan mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka, dan mengkoordinasikan dan membimbing bila diperlukan. (Ninik, 2016 hal.7)

Pengaruh guru menjadi lebih baik ketika, selain mengajar dan membudayakan perkataannya, ia harus memberi contoh kehidupan yang baik dan disiplin. Pengenalan kedisiplinan dalam melaksanakan salat anak memerlukan perhatian guru dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang boleh dan dilarang secara jelas dan gamblang. Dengan meneladani guru dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, anak akhirnya memasuki norma-norma yang menjadi pedoman segala tingkah lakunya. Di sini guru sebagai seorang pendidik harus benar-benar memperhatikan tanggung jawabnya ketika mengajarkan kepada murid-muridnya amalan shalat. (Heri Muchtar, 2005 hal.105)

Dalam hadits Nabi Muhammad Solallahu 'Alaihi Wasallam disebutkan bahwa anak-anak disuruh shalat ketika berumur tujuh tahun dan orang tua disuruh memukul mereka jika anaknya meninggalkan shalat ketika berumur sepuluh tahun. Amir bin Syi'aib pada otoritas kakek dari pihak ayah mengatakan bahwa Rasulullah Solallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

"Katakan pada anak-anakmu untuk berdoa pada pukul tujuh dan pukul mereka karena meninggalkan mereka pada pukul sepuluh dan memisahkan tempat tidur mereka." (HR. Tirmidzi)

Hadits tersebut ditinjau dari segi pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan shalat dan proses shalat berlangsung selama tiga tahun, yaitu dari usia 7 tahun hingga usia 10 tahun anak. Tanggung Jawab Pembinaan shalat itu adalah tanggung jawab orang tua, tetapi karena kami yakin bahwa setelah seorang anak terdaftar di sekolah, beberapa orang tua mengabdikan diri sepenuhnya untuk sekolah dalam hal pendidikan anak-anak mereka. Maka, menganalisisnya, tugas mendidik anak agar bisa mengamalkan ibadah shalat dengan benar dan teratur merupakan tanggung jawab bersama sekolah dan orang tua di rumah. (Yasyakur, 2016 hal.1187)

Pendidikan para peserta belajar beriman dan bertakwa kepada AllahSubhanahu wata'ala. Sekolah berlaku nuansa Islam untuk mendukung tujuan mulia apa yang diperbaiki. Disiplin ibadah dimulai keterampilan pakaian akhir siswa ketelanjangan diinginkan mengenakan pakaian islami lengan panjang, bandana dan syal yang menutupi dada dibuat oleh sekolah. Yang penting pria memakai lengan panjang dan celana pendek dan celana di atas mata kaki yang juga ditawarkan oleh sekolah. Mendirikan tempat ibadah lainnya prioritas membaca melalui sekolah menulis Quran, menghafal Quran dan melaksanakan shalat lima waktu. Untuk Al-Qur'an sedang dibangun setiap hari dalam pelajaran pertama. membangun doa fokusnya ada pada beberapa pertimbangan:

1. Administrasi Kemahasiswaan tata cara melaksanakan shalat.
2. Administrasi kemahasiswaan membaca doa
3. Disiplin siswa melakukan sholat.

Ada beberapa cara guru dapat membimbing siswa dalam disiplin beribadah, antara lain:

Berikan pemahaman yang baik tentang pentingnya ibadah

Guru dapat memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari, baik agama maupun moral. Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa ibadah bukan hanya kewajiban ritual, tetapi juga sarana penyembuhan diri, peningkatan kualitas hidup dan penerimaan berkah.

Perilaku disiplin dalam beribadah sebagai teladan

Guru juga dapat memberikan contoh kepada siswa dengan menunjukkan perilaku disiplin dalam beribadah. Misalnya, tiba di masjid atau gereja tepat waktu, rutin membaca Al-Qur'an atau Injil, dll. Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa ibadah bukan hanya sekedar kata-kata, melainkan harus ditunjukkan dalam perbuatan. Memberikan petunjuk yang jelas tentang proses ibadah. Guru dapat memberikan petunjuk yang jelas tentang tata cara ibadah yang benar, mulai dari wudhu, shalat, puasa hingga zakat dan haji. Hal ini dapat membantu siswa memahami proses ibadah yang benar dan meminimalkan kemungkinan kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaannya.

Tawarkan dorongan dan dukungan

Guru dapat memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa untuk terus meningkatkan disiplin beribadah. Misalnya memuji atau memberikan hadiah kecil kepada siswa yang rajin beribadah, atau mendorong siswa untuk berkompetisi dengan temannya dalam disiplin agama.

Jangan lupa untuk selalu memberi nasehat

Guru dapat memberikan nasehat secara rutin tentang pentingnya kedisiplinan dalam beribadah, serta nasehat yang baik dan bijak dalam meningkatkan kualitas ibadah. Hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa kedisiplinan dalam beribadah bukan hanya sekedar perbuatan, tetapi juga membutuhkan pengendalian diri yang kuat dan niat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari guru dan nilai ibadah adalah bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai ibadah dalam diri siswa. Guru dapat memberikan pengajaran dan contoh yang baik tentang bagaimana menghormati Allah, beribadah dengan tulus, dan Kesimpulan dari guru dan nilai ibadah adalah bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai ibadah dalam diri siswa. Guru dapat memberikan pengajaran dan contoh yang baik tentang bagaimana menghormati Allah, beribadah dengan tulus, dan menjalankan kewajiban agama dengan baik. Namun, nilai ibadah juga harus dipelajari dan diterapkan secara mandiri oleh siswa, karena ibadah yang sejati didasarkan pada keyakinan dan niat yang tulus dari dalam hati. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pengajaran dan bimbingan yang baik tentang nilai-nilai ibadah, sambil memotivasi siswa untuk mengejar kesadaran spiritual dan mengembangkan hubungan pribadi yang bermakna dengan Allah. Menjalankan kewajiban agama dengan baik. Namun, nilai ibadah juga harus dipelajari dan diterapkan secara mandiri oleh siswa, karena ibadah yang sejati didasarkan pada keyakinan dan niat yang tulus dari dalam hati. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pengajaran dan bimbingan yang baik tentang nilai-nilai ibadah, sambil memotivasi siswa untuk mengejar kesadaran spiritual dan mengembangkan hubungan pribadi yang bermakna dengan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azhim bin Badawi Al-Khalafi, *Panduan Fiqh Lengkap*, Pustaka Ibnu Katsir, Bogor, 2005, hlm. 183.
- Ali M. Rosyad and Muhammad A. Maarif, "Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 79, doi:10.31538/nzh.v3i1.491.
- Hepy K. Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (June 2022): 62.
- Hepy kusuma astuti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (02), 187-200, 2022.
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 11.
- H. M. H. Thaib and Zamakhsyari Hasballah, *Pendidikan dan pengasuhan anak: menurut al-Qur'an dan sunnah* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 11.
- lihin Solihin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Tafhim Al-'Ilmi* 12, no. 1 (2020): 104, doi:10.37459/tafhim.v12i1.4029.
- (Kasi) "Pendidikan Madrasah" (Penmad) Kantor Kementerian Agama (Ka.Kankemenag) Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) HM, Yahya Yusuf, S.Pd. Saya saat ditemui di ruang kerjanya, Selasa (25/08/20).
- Muzayyin Arifin, *Kapita selekta pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hlm.14.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 353.
- Sitti S. Is, "Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (2018): 75-76, doi:10.26618/jtw.v3i01.1381.
- Umi Mahmudah et al., "The Contribution of Moral Theology (Akidah Akhlak) Education In Ascertaining Student's Personality," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 9, doi:10.33507/.v1i2.298.